

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.⁶¹ Kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.⁶²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab-akibat. Penelitian ini disebut penelitian eksperimen lapangan. Pada penelitian ini, antara kelompok yang memperoleh stimulasi dengan kelompok pembanding tidak dipisahkan dengan lingkungan keseharian sehingga memberikan keuntungan tambahan, yaitu dapat melihat variabel independen lain yang juga dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap.⁶³

1. Jenis Desain Eksperimen yang Digunakan

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis Quasi-Experimental design berupa *Non-Equivalent Control Group Design*. Sugiyono menjelaskan *Non-Equivalent Control Group Design* ini sebenarnya

⁶¹ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 19.

⁶² Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 13.

⁶³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 158.

sama dengan *pretest-posttest control group design* namun perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data. Dimana teknik pengumpulan data *pretest-posttest control group design* memilih kelompok secara *random*, sedangkan *non-equivalent control group design* tidak dipilih secara *random*.⁶⁴ Jadi, desain ini digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan randomisasi, namun tetap ingin mengukur pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu. Pengaruh perlakuan dalam desain ini adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Mengenai desain ini Sugiyono menggambarkan sebagai berikut:

(R)	O_1	X	O_2
(R)	O_3	-	O_4

Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*
(Sumber: Sugiyono, 2019, hlm. 138)

Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol. Adapun mekanisme kedua kelompok tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	E_1	X	E_2
Kontrol	K_1	-	K_2

Tabel 3.1 *Non-Equivalent Control Group Design*
(Sumber: Sugiyono, 2019, hlm. 138)

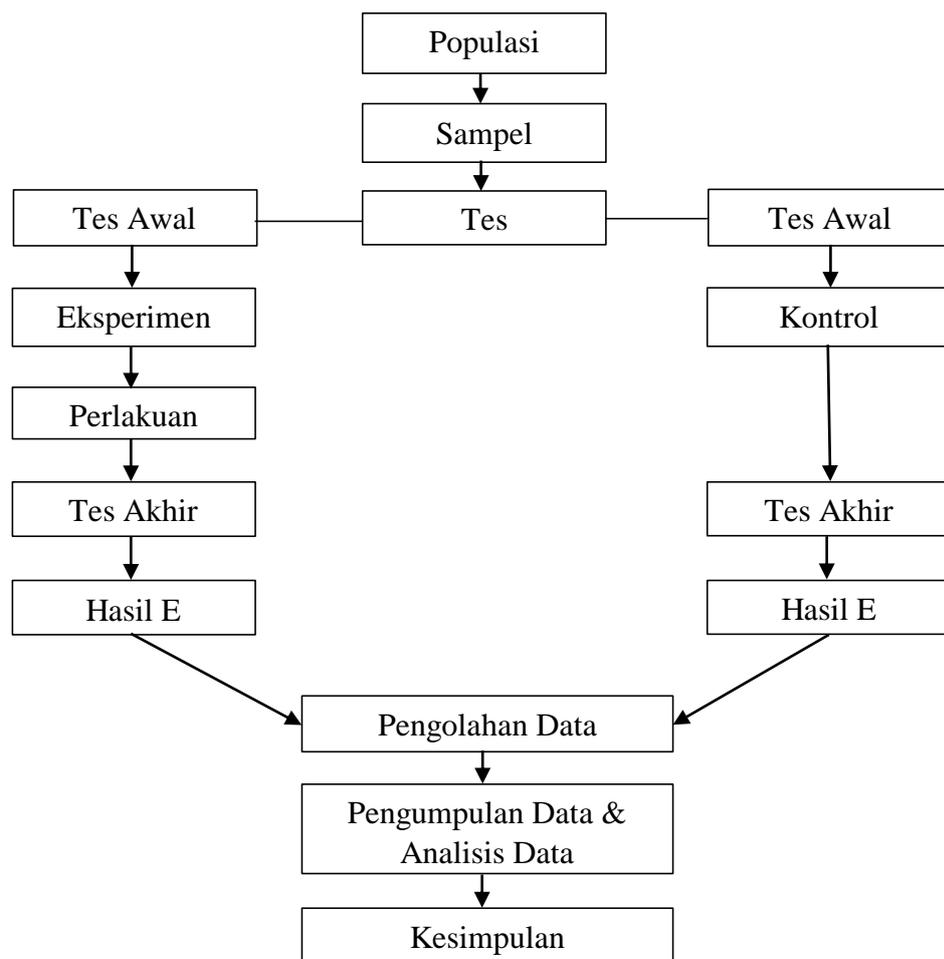
Keterangan :

E_1 : Pretest yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 138.

- K_1 : Pretest yang dilaksanakan pada kelompok kontrol
 X : Perlakuan berupa menonton film Cinta Subuh
 E_2 : Posttest yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen
 K_2 : Posttest yang dilaksanakan pada kelompok kontrol

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa menonton film Cinta Subuh dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (tidak menonton film). Berdasarkan desain dan penjelasan diatas maka prosedur penelitian ini tersusun secara sistematis sebagai berikut :



Gambar. Langkah-langkah Penelitian

A. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di gedung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin, yang beralamatkan di Jl. Trikora KM 1,5, Kelurahan Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Selain itu, media sosial (WhatsApp) juga digunakan sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama untuk membagikan kuesioner serta tautan film secara *online* kepada responden guna mempermudah akses dan memperluas jangkauan partisipasi.

2. Subjek penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data untuk keperluan penelitiannya. Populasi merupakan sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan keluarga, dan sekumpulan unsur lainnya dimana sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna untuk memecahkan masalah penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari empat angkatan aktif, yaitu:

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2021	87
2	2022	93
3	2023	72
4	2024	56

Tabel.3.2 Populasi Mahasiswa KPI UIN Antasari Banjarmasin

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang akan dijadikan sampel dalam eksperimen ini yaitu mahasiswa dengan kriteria subjek yang dapat diteliti:

- 1) Mahasiswa berstatus aktif di sistem akademik KPI UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Berasal dari rentang usia remaja akhir hingga dewasa awal (sekitar 18–21 tahun), yaitu tahap perkembangan di mana individu sedang membentuk nilai, identitas, dan pemahaman hidup.
- 3) Memiliki minat terhadap film atau belum atau tidak sama sekali menonton film *Cinta Subuh*.
- 4) Bersedia mengikuti penelitian hingga akhir (pretest, menonton film bagi kelompok eksperimen dan posttest)

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.⁶⁵ Jadi sampel merupakan perwakilan atau bagian dari jumlah kelompok dengan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti subjek

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 109.

yang paling memahami atau paling sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.⁶⁶

Dari keseluruhan populasi yang ada, subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2024. Pemilihan angkatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa baru umumnya masih berada dalam tahap awal pembentukan pemahaman, sikap, dan nilai-nilai keislaman. Mereka juga belum terlalu banyak terpapar materi akademik yang mendalam tentang dakwah dan media, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur efektivitas penyampaian pesan dakwah secara lebih objektif dan murni.

Sebagai generasi muda yang baru memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa angkatan 2024 juga berada dalam fase perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal, yaitu usia 18 hingga 21 tahun. Pada tahap ini, individu sedang mengalami masa transisi penting dalam pembentukan identitas, sikap, dan nilai hidup. Mereka cenderung aktif mengeksplorasi berbagai sumber makna, termasuk dalam hal pemahaman dan pengamalan ajaran keagamaan. Hal ini menjadikan mereka sebagai kelompok yang potensial dan responsif terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media populer seperti film.

Selain itu, mahasiswa memiliki tingkat akses yang tinggi terhadap media digital dan film sebagai bagian dari gaya hidup serta konsumsi

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124.

informasi sehari-hari. Kemampuan mereka dalam memahami pesan visual dan naratif menjadikan mereka responden yang relevan untuk menilai efektivitas media dakwah, khususnya dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan emosional. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dipilih secara khusus karena mereka memiliki latar belakang akademik yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, yakni media dakwah. Pengetahuan dasar mereka tentang komunikasi, dakwah, dan media diharapkan dapat menghasilkan respons yang lebih reflektif dan bermakna terhadap konten film yang diteliti.

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 mahasiswa. Sampel dibagi menjadi dua kelompok secara seimbang, yaitu 28 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dan 28 mahasiswa sebagai kelompok kontrol.

B. Prosedur Perlakuan Penelitian

Prosedur perlakuan dalam penelitian ini mengikuti tahapan eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Berikut adalah langkah-langkahnya:

a. Tahap Persiapan

1. Menentukan tempat penelitian.
2. Memilih subjek penelitian dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Menyusun instrumen penelitian, seperti kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman terkait pesan dakwah.
 4. Membagi subjek ke dalam dua kelompok:
 - a) Kelompok Eksperimen (Menonton film Cinta Subuh).
 - b) Kelompok Kontrol (Tidak menonton film Cinta Subuh).
- b. Tahap Pelaksanaan Perlakuan
- a) Pengukuran Awal (Pretest)
 1. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap pesan dakwah dalam film Cinta Subuh yang akan diuji.
 2. Pretest dilakukan dengan kuesioner atau skala Likert yang mencakup aspek:
 - 1) Kognitif (pemahaman tentang pesan dakwah dalam film tersebut)
 - 2) Afektif (sikap terhadap pesan yang disampaikan dalam film tersebut)
 - 3) Konatif (Niat atau kecenderungan mengamalkan yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam film tersebut).
 - b) Perlakuan Eksperimen (*Treatment*)
 1. Kelompok Eksperimen diberikan perlakuan yaitu menonton film Cinta Subuh secara penuh, diusahakan dalam suasana yang kondusif.
 2. Kelompok Kontrol tidak menonton film tersebut.
 3. Setelah menonton, kelompok eksperimen tidak langsung diberikan posttest untuk menghindari efek jangka pendek yang tidak menggambarkan perubahan yang sesungguhnya.

c) Pengukuran Akhir (Posttest)

1. Setelah menunggu 2-7 hari setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest yang sama seperti pretest. Tujuannya adalah melihat apakah ada perubahan signifikan dalam pemahaman setelah menonton film.
2. Hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok akan dibandingkan untuk menguji efektivitas film Cinta Subuh sebagai media dakwah dalam meningkatkan pemahaman pesan dakwah pada mahasiswa.

c. Tahap Analisis dan Kesimpulan

1. Data dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan uji statistik melalui aplikasi SPSS. Penelitian ini menggunakan uji-t berpasangan untuk melihat perubahan dalam kelompok eksperimen dan kontrol.
2. Jika terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest dalam kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa film Cinta Subuh efektif dalam menyampaikan pesan dakwah pada mahasiswa.
3. Jika tidak ada perbedaan signifikan, maka perlu dianalisis lebih lanjut faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

Prosedur perlakuan dalam penelitian ini melibatkan pengukuran awal (pretest), perlakuan (menonton film), dan pengukuran akhir (posttest). Dengan desain ini, pesan dakwah dalam film Cinta Subuh dapat dianalisis secara sistematis dan objektif.

d. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada suatu penelitian, diperlukan alat bantu yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen ini berfungsi untuk memperoleh data yang relevan dalam rangka menjawab fokus masalah atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.⁶⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa tes pemahaman guna memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai kedua instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tes berupa Kuesioner (Pretest dan Posttest)

Menurut Arikunto, “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.⁶⁸ Dalam penelitian ini, tes digunakan sebanyak dua kali, yaitu pada tahap awal (pretest) dan tahap akhir (posttest).

Pretest bertujuan untuk mengukur kemampuan awal responden sebelum diberikan perlakuan berupa pemutaran film *Cinta Subuh*. Hasil dari pretest ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap peserta terhadap nilai-nilai dakwah sebelum intervensi diberikan, serta

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 148.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

untuk membandingkan kesetaraan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sementara itu, posttest dilaksanakan setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan, dengan tujuan untuk mengukur perubahan atau peningkatan pemahaman dan sikap yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Jenis dan isi tes yang digunakan dalam posttest sama dengan yang digunakan pada pretest, agar dapat dibandingkan secara valid.

Adapun instrumen yang digunakan dalam tes ini berbentuk angket yang dibuat melalui goole form dengan menggunakan skala Likert rentang skor 1–3 (*favorable statement*), yang disusun untuk mengukur pemahaman (aspek kognitif) dan sikap (aspek afektif dan konatif) sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Alasan mengambil 1-3 poin saja dalam penelitian ini adalah karena ingin menyederhanakan respons, terutama jika responden memiliki waktu terbatas atau latar belakang yang beragam. Selain itu, pilihan yang sederhana dapat mengurangi ambiguitas, membantu mempercepat proses pengisian dan mempermudah analisis data.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini disusun berdasarkan tiga indikator utama yang merepresentasikan penerimaan dan respons seseorang terhadap pesan dakwah, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif. Aspek kognitif dan afektif mengacu pada Taksonomi Tujuan Pendidikan yang dikembangkan oleh Bloom dan dikembangkan lebih lanjut oleh Krathwohl, yang membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan fisik). Sementara itu, aspek konatif dalam

penelitian ini mengacu pada Theory of Planned Behavior yang memfokuskan pada niat dan kecenderungan untuk bertindak sebagai hasil dari sikap dan pemahaman yang dimiliki individu. Berikut ini adalah susunan tabel pernyataan yang dikembangkan berdasarkan ketiga aspek tersebut:

Teori	Aspek	Indikator	Pernyataan yang dibuat
Taksonomi Tujuan Pendidikan.	Kognitif (Mengukur pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai dakwah dalam film).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami isi pesan dakwah. 2. Menyadari nilai-nilai Islam. 3. Menambah wawasan keislaman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memahami nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam film Cinta Subuh. 2. Film Cinta Subuh membantu saya memahami pentingnya salat tepat waktu. 3. Saya merasa mendapatkan wawasan baru tentang hubungan dalam Islam.
Domain Afektif (pengembangan Bloom).	Afektif (Mengukur respon emosional dan sikap mahasiswa terhadap isi film).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa tersentuh atau terinspirasi. 2. Meningkatkan penghargaan terhadap ajaran Islam. 3. Meningkatkan motivasi ibadah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa terinspirasi setelah menonton film Cinta Subuh. 2. Film Cinta Subuh membuat saya lebih menghargai ajaran Islam. 3. Saya merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan ibadah setelah menonton film Cinta Subuh.
Theory of Planned Behavior.	Konatif (Mengukur niat dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berniat mengamalkan nilai Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah menonton film Cinta Subuh, saya berusaha

	kecenderungan mahasiswa untuk bertindak).	<ol style="list-style-type: none"> 2. Termotivasi memperdalam ajaran agama. 3. Menghindari perilaku negatif. 	<p>lebih konsisten dalam menjalankan salat tepat waktu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Saya tertarik untuk lebih memahami ajaran Islam dari sumber lain. 3. Saya berniat untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam film Cinta Subuh.
--	---	--	--

Tabel 3.3 Pernyataan Berdasarkan Teori

b) Wawancara

Untuk mendukung hasil kuantitatif dan menggali pemahaman lebih mendalam mengenai respons mahasiswa terhadap pesan dakwah dalam film *Cinta Subuh*, peneliti menggunakan instrumen wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terbuka namun tetap memberi ruang bagi responden untuk menjelaskan jawabannya secara bebas.

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa responden dari kelompok eksperimen yang dipilih secara purposif, yaitu mereka yang telah menyelesaikan pretest, menonton film, dan mengikuti posttest. Setiap wawancara berlangsung sekitar 10–15 menit dan dilakukan secara langsung. Hasil wawancara dicatat dalam lembar catatan dan sebagian

direkam untuk keperluan transkripsi. Adapun daftar pertanyaan yang diajukan dalam wawancara meliputi:

1. Apakah sebelum dilakukan penelitian ini sudah pernah menonton film Cinta Subuh?
2. Apa pesan dakwah utama yang Anda tangkap dari film ini?
3. Bagaimana perasaan Anda setelah menonton film ini?
4. Apakah ada bagian dari film yang paling berkesan dan menginspirasi Anda?

Data hasil wawancara digunakan sebagai pendukung hasil kuantitatif, untuk menilai kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap pesan dakwah yang disampaikan dalam film.

2. Instrumen Bahan Intervensi

Instrumen bahan intervensi adalah materi atau perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, intervensinya adalah pemutaran film Cinta Subuh.

a) Deskripsi Film sebagai Bahan Intervensi

Judul	: Cinta Subuh
Rumah Produksi	: Falcon Pictures
Durasi	: ± 1 jam 45 menit
Genre	: Drama Romantis Islami
Sinopsis Singkat	: Film ini mengangkat kisah seorang pemuda (mahasiswa) yang berusaha memperbaiki diri dalam ibadah, khususnya salat subuh, sebagai

bagian dari perjuangan cinta dan kehidupan spiritualnya.

b) Alasan Pemilihan Film sebagai Bahan Intervensi

- 1) Film ini menyampaikan pesan dakwah secara visual dan emosional, yang dapat lebih mudah diterima oleh audiens muda.
- 2) Mengandung nilai-nilai Islam, terutama tentang ibadah salat, akhlak, dan pergaulan dalam Islam.
- 3) Memiliki daya tarik bagi remaja dan mahasiswa karena dikemas dalam bentuk drama romantis yang *relatable*.
- 4) Sesuai dengan pendekatan dakwah kontemporer.

c) Prosedur Intervensi

1) Kelompok Eksperimen

Menonton film Cinta Subuh secara mandiri melalui *link* yang telah dibagikan dalam suasana yang kondusif. Setelah film selesai, diberikan waktu refleksi 2-7 hari sebelum mengisi posttest.

2) Kelompok Kontrol

Tidak menonton film Cinta Subuh atau tidak menonton film lain yang mengandung unsur dakwah.

e. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis dalam memperoleh informasi dari responden atau objek penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian eksperimen ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan dengan menggunakan berbagai metode yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Tahapan Pengumpulan Data

a) Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dilakukan, beberapa persiapan perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Menentukan subjek penelitian yaitu dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2024.
- 2) Menyusun instrumen penelitian, yaitu kuesioner pretest dan posttest dan daftar pertanyaan wawancara.
- 3) Melakukan uji coba instrumen (uji validitas dan reliabilitas melalui aplikasi SPSS) untuk memastikan alat ukur yang digunakan sudah akurat dan dapat digunakan dalam penelitian utama.

b) Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah persiapan selesai, data dikumpulkan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Kuesioner (Pretest dan Posttest)

Kuesioner digunakan untuk mengukur pemahaman responden sebelum dan setelah menonton film Cinta Subuh.

- 1) Pretest: Dilakukan sebelum kelompok eksperimen menonton film untuk mengetahui kondisi awal responden.

2) Posttest: Dilakukan setelah kelompok eksperimen menonton film untuk melihat apakah ada perubahan setelah intervensi.

3) Kuesioner dibuat dalam skala Likert 1–3 (menggunakan *favorable statement*, artinya skor tinggi = sikap positif), misalnya: Saya merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan salat tepat waktu setelah menonton film Cinta Subuh. (3 = Setuju, 2 = Netral dan 1 = Tidak Setuju).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa responden untuk mendapatkan data tentang bagaimana mereka memahami pesan dakwah dalam film. Hasil wawancara dicatat dalam bentuk poin-poin pada lembar catatan dan direkam, kemudian ditranskrip dan dianalisis lebih lanjut. Catatan dan transkrip wawancara ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil kuesioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto selama penelitian berlangsung digunakan sebagai bukti pelaksanaan eksperimen dan sebagai data tambahan yang dapat digunakan dalam analisis.

2. Pengolahan Data Setelah Pengumpulan

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data, yang meliputi:

- 1) Pemeriksaan data yakni memastikan semua kuesioner sudah terisi dengan lengkap dan tidak ada data yang hilang.
- 2) Pengkodean data yakni mengubah jawaban kuesioner menjadi angka untuk memudahkan analisis statistik.
- 3) Analisis data yakni menggunakan uji statistik (uji-t) untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Menganalisis data wawancara untuk memahami pola temuan lebih dalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Prosesnya melibatkan persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data agar hasil penelitian valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

f. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan.

Analisis data dilakukan dalam dua bentuk utama. Analisis kuantitatif yang didapat melalui kuesioner dan analisis data dari wawancara.

1. Tahapan Analisis Kuantitatif (Kuesioner Pretest dan Posttest)

- 1) Pembersihan data yakni memeriksa apakah ada data yang tidak lengkap atau tidak valid.
- 2) Pengkodean data yakni mengubah data dari kuesioner ke dalam bentuk angka agar dapat dianalisis secara statistik dengan menggunakan skala

Likert dengan menggunakan *favorable statement*, (3 = Setuju, 2 = Netral dan 1 = Tidak Setuju).

3) Uji Statistik

- a. Uji deskriptif dengan menghitung rata-rata, standar deviasi, dan distribusi jawaban responden sebelum dan sesudah intervensi.
- b. Uji paired sample t-test dan independent sample t-test. Digunakan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest guna melihat apakah ada perubahan yang signifikan setelah intervensi (menonton film).

2. Penjelasan Hasil Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif. Maka hipotesis Independent Sample t-test sebagai berikut:

- 1) H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman pesan dakwah antara mahasiswa yang menonton dan yang tidak menonton film Cinta Subuh.
- 2) H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman pesan dakwah antara mahasiswa yang menonton dan yang tidak menonton film Cinta Subuh.
- 3) Jika hasil p-value dari uji t $< 0,05$: H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perubahan signifikan setelah menonton film.
- 4) Jika p-value $> 0,05$: H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada perubahan signifikan.

Data kuantitatif (kuesioner pretest dan posttest) dianalisis menggunakan statistik (uji-t) untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Data

lainnya didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami respons audiens terhadap pesan dakwah dalam film Cinta Subuh.